

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Karakteristik terbanyak pada kelompok kasus (Tuberkulosis pada balita) adalah lebih dari setengah balita berada pada kelompok umur batita dan berjenis kelamin laki-laki, mayoritas tidak memiliki riwayat BBLR dan sudah diimunisasi BCG, sebagian besar memiliki riwayat kontak serumah dengan penderita TB, mayoritas tinggal pada hunian yang tidak padat, dengan jenis bahan utama lantai dan dinding kedap air, dan tinggal pada wilayah perkotaan. Sementara itu, karakteristik terbanyak pada kelompok kontrol (Tidak Tuberkulosis pada balita) adalah lebih dari setengah balita berada pada kelompok umur pra sekolah dan berjenis kelamin laki-laki, mayoritas tidak memiliki riwayat BBLR, sudah diimunisasi BCG, tidak memiliki riwayat kontak serumah dengan penderita TB, tinggal pada hunian tidak padat, tinggal pada bangunan dengan jenis bahan utama lantai kedap air, tinggal pada bangunan dengan jenis bahan utama dinding kedap air, dan tinggal pada wilayah perkotaan.
2. Riwayat kontak serumah memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian tuberkulosis pada balita (12-59 bulan) di Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Sedangkan berat badan lahir rendah, imunisasi BCG, kepadatan hunian, jenis lantai, jenis dinding, dan wilayah tempat tinggal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian tuberkulosis pada balita (12-59 bulan) di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.

3. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian tuberkulosis pada balita (12-59 bulan) di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 adalah riwayat kontak serumah dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 48,5.

6.2 Saran

1. Bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diharapkan dapat memperkuat program pengendalian tuberkulosis pada balita melalui peningkatan kegiatan investigasi kontak serumah setiap satu kasus TB ditemukan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan dan pencegahan tuberkulosis, khususnya di wilayah perkotaan yang menunjukkan hubungan dengan kejadian TB pada balita. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kegiatan pelacakan kontak serumah, pemantauan balita yang berisiko, serta peningkatan koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat kabupaten/kota dalam upaya deteksi dini kasus tuberkulosis pada anak.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan investigasi kontak pada keluarga penderita TB serta meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penularan tuberkulosis di lingkungan rumah tangga. Balita yang memiliki riwayat kontak serumah dengan penderita TB perlu mendapatkan pemantauan dan pemeriksaan secara berkala untuk mendukung deteksi dini serta mencegah terjadinya penularan dan perkembangan penyakit tuberkulosis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan data primer dan data sekunder guna memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis pada balita. Selain variabel yang telah diteliti, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti status gizi, ventilasi rumah, pencayahaan, kelembapan, paparan asap rokok, dan status sosial ekonomi keluarga.

